

**PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET DENGAN MELIHAT
KEPRIBADIAN *INTROVERT* DAN *EKSTROVERT* PADA
MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat.
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RAHMAD ALFIAN

NPM. 1611080111

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2020 M**

**PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET DENGAN MELIHAT
KEPRIBADIAN *INTROVERT* DAN *EKSTROVERT* PADA
MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat.
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RAHMAD ALFIAN

NPM. 1611080111

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs.H.Badrul Kamil, M.Pd.I

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di tandai dengan adanya peningkatan penggunaan internet. Pengguna internet sebagian besar adalah kelompok remaja, keberadaan internet dapat menimbulkan dampak positif dan juga dampak negatif pada masyarakat khususnya remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku penggunaan internet pada mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert dan introvert pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif non parametris, teknik sampling yang digunakan yaitu stratified random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa uin raden intan lampung, dengan responden sebanyak 100 orang. Dari analisis data menggunakan uji Chi-Square, hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari perilaku penggunaan internet pada kepribadian introvert dan ekstrovert pada remaja, Selain itu, dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku penggunaan internet dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Berdasarkan “Chi-Square Tests” diketahui chi-square hitung adalah sebesar 1,988 selanjutnya mencari nilai chi-square tabel untuk $df = 2$ pada signifikansi 5% atau 0,05 pada distribusi nilai chi-square tabel statistik. Maka ditemukan nilai chi-square tabel adalah sebesar 5,991. Maka nilai chi-square hitung $1,988 < \text{chi-square tabel } 5,991$ yang artinya tidak ada perbedaan perilaku penggunaan internet pada mahasiswa dengan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*.



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: “**PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET DENGAN MELIHAT KEPERIBADIAN *INTROVERT* DAN *EKSTROVERT* PADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**”. Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 01 Oktober 2020
Yang membuat pernyataan



Rahmad Alfian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Perilaku Penggunaan Internet Dilihat Dari Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung.**

Nama : **Rahmad Alfian**
NPM : **1611080111**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam siding munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Badrulkamil, M.Pd. I
NIP. 196104011981031003

Pembimbing II

Hardiyansyah Masya, M.Pd
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET DILIHAT DARI KEPERIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT PADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG.** Disusun oleh **Rahmad Alfian**, NPM: 1611080111, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah di ujikan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 21 Oktober 2020.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Tim Penguji	: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Mega Aria Monica, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I	(.....)
Penguji Pendamping II	: Hardiyansyah Masya, M.Pd	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

aynitrA: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Q.S Al Najm: 39)



PERSEMBAHAN

Terucap sukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, dzat yang Maha segala-galanya atas segala limpahan berkah, nikmat perlindungan dan kemudahan dalam menjalani setiap langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, Ku persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Skripsi ini merupakan persembahan kecil dari saya untuk kedua Oang tua yaitu Ahmad Aryadi dan Erna Wati yang selalu berusaha memberi yang terbaik untuk keberhasilanku.
2. Dan Kampus tercinta yaitu UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 27 juni 1998 bertempat di Lampung timur,.Penulis adalah anak tunggal dari pasangan Bapak Ahmad Aryadi dan ibu Erna Wati. Jenjang pendidikan penulis di mulai dari SD N 1 Sripindowo. Kemudian melanjutkan di SMP N 1 Bandar Sribhawono, Lampung Timur. Kemudian penulis melanjutkan lagi pendidikan di SMA N 1 Bandar Sribhawono,

Pada tahun 2016, penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penulis mengikuti organisasi dalam jurusan yaitu HIMA BKPI sebagai ketua devisi INFOKOM sserta di angkat menjadi PJS Ketua Umum HIMA BKPI pada tahun kepengurusan 2018 hingga 2019. dimulai dari 2017 hingga 2018, pernah menjadi keanggotaan di BK voice, Menjadi pendiri Rumah Tari BK pada tahun 2018.

Penulis memiliki skill dalam bidang Tehnologi dan Desain Grafis dan pernah tergabung menjadi penitia bidang web designer dan PDD (Publikasi Dekorasi dan Dokumentasi) dalam acara KONGRES ABKIN SEINDONESIA pada tahun 2019

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT ayas rahat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang senan tiasa menjadi panutan bagi umat manusia

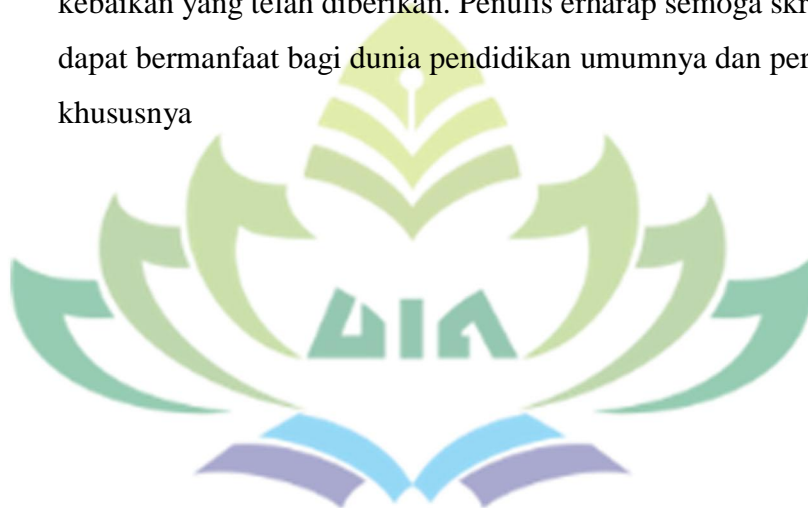
Penulis berterimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini dengan judul : “*Perilaku Penggunaan Internet Dengan Melihat Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung*” Hanya kepada allah penulis memohon semoga segala bantuan dan amal baik yang mereka berikan kepada penulis memperoleh pahala yang lipat ganda dari allah.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Drs.H.Badrul Kamil, M.Pd.I selaku pembimbing 1 yang telah memberikan waktunya ditengah kesibukannya dalam member masukan, motivasi, arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd. Selaku Pembimbing II, yang juga telah bersedia membagi waktu ditengah kesibukan untuk membimbing dan mengarahkan dengan ikhlas dan sabar, memotivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Safareha Nuryani Terimakasih atas waktu, dukungan, motivasi juga support system dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 khususnya kelas B.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis haturkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan. Penulis erharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan pembaca khususnya



Bandar Lampung, 01 Oktober 2020

Penulis,

Rahmad Alfian

1611080111

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat penelitian.....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Internet	14
1. Pengertian Internet	14
2. Dampak Penggunaan internet.....	17
B. Psikoanalisis Sigmund Frued	21
C. Struktur Kepribadian Menurut Sigmund Frued	22
D. Kepribadian.....	23
1. Pengertian Kepribadian	23
2. Tipe Kepribadian.....	24
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian.....	27
E. Penelitian Relevan.....	35
F. Kerangka Berfikir	37
G. Hipotesis Penelitian	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian	39
1. Pendekatan Penelitian	39
2. Jenis Penelitian	40
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi.....	40
2. Teknik Pengambilan Sampel	40
3. Sampel Penelitian	41
C. Definisi Operasional Penelitian	42
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	46
B. Hasil Analisis Data	48
C. Pembahasan	51
D. Keterbatasan Penelitian	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Definisi Operasional.....	42
2. Chi-Square Tests	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.Kisi-kisi Instrument Angket Kepribadian Ekstrovert dan Introvert	55
2. Kisi-kisi Instrument Angket <i>Smartphone Addiction</i>	59
3.Hasil Uji.....	66
4. <i>Chi Square</i> Tabel.....	73
5.Sebaran Kuesioner Via Google Form.....	74
6.Grafik Jumlah Tanggapan Berdasarkan Usia	77
7.Surat Penelitian.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu dan teknologi berdampak pada sistem kehidupan sosial masyarakat. Kemudahan serta kepraktisan merupakan salah satunya. Hidup manusia menjadi lebih ringan. Kecanggihan teknologi yang menyertai kehidupan manusia ini membanggakan sekaligus perlu diwaspadai. Banyak sekali pengetahuan serta teknologi yang sudah mempermudah kehidupan manusia saat ini. Salah satunya alat yang saat ini membantu manusia modern dalam beraktivitas sehari-hari adalah internet.

Internet adalah suatu jaringan komputer yang sangat besar, terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung melalui suatu protocol tertentu untuk pertukaran informasi antar komputer tersebut. Semua komputer terhubung di internet melakukan pertukaran informasi melalui protocol yang sama yaitu dengan TCP/IP (Transmission Control Protocol/Internet Protocol).¹

¹RedianaSetiyani "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar", Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. V, No. 2, 2010, hal 119

Internet pun terus berkembang, awalnya internet dimanfaatkan untuk email dan situs, kemudian dimanfaatkan untuk blog, situs jejaring sosial, situs berbagi video, televisi internet, konferensi video, game online dan lain-lain. Internet juga tidak lagi mengandalkan kabel telepon melainkan sudah menggunakan teknologi Wireless Fidelity (Wi-Fi). Laptop generasi sekarang sudah dilengkapi fasilitas Wi-Fi dan area hotspot semakin banyak sehingga semakin mudah bagi seseorang untuk menjelajah Internet.²

Internet dapat menghubungkan komputer dan jaringan komputer yang dikelola, baik oleh pemerintah maupun swasta, dan perseorangan yang berada di berbagai negara. Melalui internet siapa pun dan kapan pun dapat leluasa mengakses berbagai macam informasi dari berbagai tempat, informasi yang dapat diakses tampak lebih hidup karena tersaji berupa teks, grafik, animasi, audio, maupun video.³

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa internet ialah jaringan jaringan terbesar yang terhubung melalui media dan situs yang dapat menghubungkan jaringan satu ke jaringan yang lain yang berada di seluruh dunia, kegunaan internet ialah kita bisa leluasa mengakses berbagai macam informasi dan pengetahuan, dengan cara mencari informasi, menerima informasi, mengelola data, konsultasi dan juga komunikasi.

²James R. Situmorang "Pemanfaatan Internet Sebagai New Media Dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan Dan Sosial Budaya", Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 8, No 1, 2012 hal. 73

³Budi Sutedjo Dharma Oetomo, dkk, "Pengantar Teknologi Informasi Internet", Konsep dan Aplikasi, Yogyakarta: Andi, 2007, hal. 23-24

Di tengah-tengah berkembangnya internet di kalangan mahasiswa tersebut tidak hanya mengarah pada proses belajarsaja akan tetapi juga mengarah kepada hal-hal lain yang tidak diharapkan karena banyaknya situs-situs yang ditawarkan oleh internet. Terkait dengan manfaat internet yang telah dijelaskan di atas, ternyata juga dapat kita temukan dampak negatif dari penggunaan internet di kalangan mahasiswa, misalnya lalai dengan game online yang mengakibatkan waktu belajar terganggu akibat kualitas tidur berkurang karena terlalu lama begadang.

Dari uraian mengenai internet dan penggunaan internet yang telah dipaparkan sebelumnya, maka indikator penggunaan internet yang digunakan sebagai bahan dalam mengambil data oleh peneliti adalah, antara lain: (1)interaksi dengan internet dan Transaksi Online; (2)informasi dari internet dan membagikan informasi di internet; (3)pengalih perhatian/ kesenangan menggunakan internet; dan (4)komunikasi dan pertemanan menggunakan Internet⁴

Banyak sekali karakteristik dari pengguna internet, hal ini bisa di pengaruhi oleh kepribadian yang berbeda pada tiap individu. Islam mengajarkan bagaimana caranya berkomunikasi dengan baik, khususnya menyampaikan dakwah. Hal ini tentu berlaku dalam penggunaan internet dan bersosial media. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 seperti harus bijak dalam berkomentar,

⁴Desy Iba Ricoida,dkk. Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Dan Perilaku Belajar Mahasiswa. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, 1 November 2016. Hal. 284

memberikan masukan yang baik, serta argumentasi yang jelas, terstruktur dan baik yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵

Wahai Nabi, ajaklah manusia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling cocok untuk mereka.⁶

Dari ayat dan tafsir Quraish Shihab diatas di jelas jika di kaitkan dengan penggunaan internet untuk media informasi sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian tiap individu. Kepribadian mencakup seluruh pikiran, perasaan dan tingkah laku.

⁵Alquran dan terjemahan, Bandung, CV Diponogoro, 2005.

⁶ Tafsir Qur'an (<https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125#tafsir-quraish-shihab> di akses 07 juni 2020, 2020)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Koch (2004) dengan hasil penelitian bahwa tipe kepribadian mempengaruhi seseorang untuk menggunakan media internet, dan tipe kepribadian *Introvert* memiliki skor yang tinggi dalam menggunakan internet. Karena mereka lebih menyukai komunikasi *online* ketimbang bertatap muka satu sama lain, lebih menyukai berbicara dengan orang yang ada di internet ketimbang orang yang mereka kenal secara pribadi, bahkan mereka lebih menyukai menghabiskan waktu untuk *online* ketimbang pergi menghabiskan waktu bersama teman-teman.

Dalam perkembangannya, internet menjadi sebuah jaringan (network) komputer terbesar di dunia. (Jaringan merupakan istilah yang berarti sekelompok komputer yang dihubungkan bersama sehingga dapat berbagi-pakai informasi dan sumber daya). Sesuai dengan namanya, internet bukan jaringan tunggal tetapi lebih merupakan jaringan dari jaringan. Internet mengandung sejumlah standar untuk melewatkan informasi dari satu jaringan ke jaringan lainnya, sehingga jaringan-jaringan di seluruh dunia dapat berkomunikasi.⁷

Dari survey awal yang dilakukan peneliti dari beberapa responden dengan pertanyaan dari indikator yang peneliti kembangkan menjadi pertanyaan tertutup dengan jawaban “Ya” atau “Tidak” serta kepribadian yang sudah di kelompokkan dalam kategori *Introvert dan Ekstrovert* melalui alat tes kepribadian gratis yang tersedia di internet. Maka di

⁷Clay Shirky, *Internet Lewat E-Mail*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1995), hal 2

peroleh data bahwa kepribadian *Introvert* lebih menggunakan internet di berbagai aspek daripada kepribadian *Ekstrovert*.

Berdasarkan hasil survey awal terlihat bahwa kepribadian *Introvert* lebih menggunakan internet untuk segala hal seperti berinteraksi menggunakan internet, berbagi informasi yang diperoleh dari internet, dan menjalin pertemanan dengan menggunakan internet. Kepribadian *Ekstrovert* juga menggunakan internet namun dari survey awal tergambar bahwa beberapa kepribadian *Ekstrovert* hanya menggunakan internet untuk beberapa hal saja, tidak seperti kepribadian *Introvert* yang menggunakan internet dalam segala hal.

Psikoanalisis adalah cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan para pengikutnya, sebagai studi fungsi dan perilaku psikologis manusia. Pada mulanya istilah *Psikoanalisis* hanya dipergunakan dalam hubungan dengan Freud saja, sehingga “*Psikoanalisis*” dan “*Psikoanalisis* Freud” sama artinya. Bila beberapa pengikut Freud dikemudian hari menyimpang dari ajarannya dan menempuh jalan sendiri-sendiri, mereka juga meninggalkan istilah *Psikoanalisis* dan memilih suatu nama baru untuk menunjukan ajaran mereka. Contoh yang terkenal adalah Carl Gustav Jung dan Alfred Adler, yang menciptakan nama “psikologi analitis” (*analytical psychology*) dan “psikologi individual” (*individual psychology*) bagi ajaran masing-masing. *Psikoanalisis* memiliki tiga penerapan:

1. suatu metode penelitian dari pikiran.
2. suatu ilmu pengetahuan sistematis mengenai perilaku manusia.
3. suatu metode perlakuan terhadap penyakit psikologis atau emosional.

Teori *Psikoanalisis* dikembangkan oleh Sigmund Freud. *Psikoanalisis* dapat dipandang sebagai teknik terapi dan sebagai aliran psikologi. Sebagai aliran psikologi, *Psikoanalisis* banyak berbicara mengenai kepribadian, khususnya dari segi struktur, dinamika, dan perkembangannya.⁸

Kepribadian membimbing individu untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial maupun lingkungan fisik, kepribadian disusun oleh sebuah sistem tingkat kesadaran dalam diri individu yaitu ego, kompleks dan arsetip. Ego beroperasi pada tingkat sadar, Kompleks beroperasi pada tingkat tak sadar pribadi, dan Arsetip beroperasi pada tingkat tak sadar kolektif. Disamping sistem-sistem yang beroperasi pada daerahnya masing-masing tersebut terdapat sikap (*Introvert dan Ekstrovert*) serta fungsi pikiran, perasaan, persepsi dan intuisi yang beroperasi pada semua tingkat kesadaran.

Kepribadian (*personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil

⁸Helaluddin "Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan" Jurnal *Psikoanalisis*, perkembangan kepribadian, pendidikan, hal 4.

praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah “*human behavior*”, perilaku manusia, yang pembahasannya terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.⁹

Kepribadian juga didefinisikan sebagai karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku. Setiap orang memiliki corak kepribadian yang tidak selalu sama, walaupun memiliki asal usul atau keturunan yang sama. Dengan demikian orang yang bergaul di lingkungan masyarakat yang berbeda-beda akan menghasilkan suatu proses pembentukan kepribadian yang berbeda-beda pula.¹⁰

Kepribadian dibedakan menjadi dua yaitu kepribadian *Introvert* dan kepribadian *Ekstrovert*. Tokoh yang melakukan penggolongan terhadap kepribadian adalah Carl Gustav Jung. Jung mengatakan bahwa jika seseorang lebih mengarahkan ke dalam pengalaman objektif, maka orang tersebut tergolong ke dalam tipe kepribadian *Ekstrovert*. Sebaliknya jika seseorang mempunyai tipe kepribadian *Introvert*, ia akan lebih mengarahkan pribadinya ke dalam pengalaman subjektif.¹¹

Kepribadian *Introvert* dapat dikatakan kepribadian yang sadar akan dirinya sendiri seperti bahagia dalam kehidupannya sendiri dari pada dengan orang lain, mereka yang berkepribadian *Introvert* lebih rendah diri,

⁹Kusmayadi, muhammad agus, “*Profil Kepribadian Peserta didik Berprestasi Unggul dan Ashor berdasarkan Program Studi*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal 1

¹⁰Hasmila Sari, Shabri, “*Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Didik Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*”, *Idea Nursing Journal*, Vol. 7 No. 2, 2016, Hal 2

¹¹Dina Satalina, “*Kecenderungan perilaku cyberbullying di tinjau dari tipe kepribadian Ekstrovert dan Introvert*”, *Jurnal Psikologi* vol. 2 no. 2, 2014, hal 297

sering melamun, interaksi dengan orang lain sangat kurang, tertutup, tidak banyak bicara, menarik diri dari lingkungan sekitar. Menurut Jung mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah, bahkan antisosial. Pada umumnya orang *Introvert* senang introspektif dan sibuk dengan kehidupan internal mereka sendiri. Sedangkan menurut Eysenck intraversi merupakan kebalikan dari trait ekstraversi yaitu tidak sosial, pendiam, pasif, ragu, banyak pikiran, sedih, penurut, pesimis, dan penakut.¹²

Berbanding terbalik dengan Kepribadian *Introvert*, kepribadian ini merupakan kepribadian yang berlawanan dengan kepribadian *Introvert*. Manusia yang memiliki kepribadian *Ekstrovert* memang lebih berkaitan dengan dunia yang berada di luar dari manusia tersebut. Sehingga manusia yang memiliki kepribadian *Ekstrovert* akan menghabiskan banyak aktifitas di luar dan sedikit sekali waktu untuk memikirkan yang terlalu rumit baginya. Mereka lebih senang berada di keramaian yang mana terdapat banyak orang di dalamnya dibandingkan dengan tempat yang sunyi. Hal ini karena sifat dominasi yang dimilikinya, kondisi dimana terasa lebih menyenangkan berada di luar dibandingkan di dalam diri mereka sendiri. Bagi mereka beraktivitas sosial dan berinteraksi dengan orang lain serta bergaul menjadi hal yang paling menyenangkan. Sebaliknya jika

¹²Ibid, hal 298

mereka dalam kondisi sendirian maka menjadi hal yang paling membosankan.¹³

Konsep *Psikoanalisis* yang diterapkan dalam pendidikan adalah pendidikan yang bermuara pada penciptaan kreativitas peserta didik. Saat ini kita berada pada era revolusi teknologi informasi. Pada era ini, setiap manusia dituntut memiliki kreativitas yang orisinal dan terbaik. Orang-orang yang sukses pada masa ini adalah orang-orang yang memiliki kreativitas tanpa batas. Tengoklah seperti pendiri facebook, android, samsung, dan lain-lain. Mereka eksis dan sukses mencapai puncak kejayaan karena memiliki inovasi dan kreativitas yang mumpuni. Menurut Freud, kreativitas merupakan bagian dari kepribadian yang didorong untuk menjadi kreatif jika memang mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan seksual secara langsung. Berhubung kebutuhannya tidak terpenuhi maka terjadilah *sublimasi* dan akhirnya muncullah imajinasi.

Berdasarkan beberapa definisi dan pemaparan diatas mengenai penggunaan internet pada mahasiswa dengan tipe kepribadian *Introvert dan Ekstrovert*. Dari dua kepribadian ini penulis ingin mengetahui adakah perbedaan dalam penggunaan internet. Untuk mengetahui perbedaan perilaku penggunaan internet tersebut. Maka penulis bermaksud meneliti dengan metode survey melalui penyebaran angket secara online dengan

¹³ Dina Satalina, “kecenderungan perilaku cyberbullying di tinjau dari type kepribadian *Ekstrovert dan Introvert*”, Jurnal Psikologi vol. 2 no. 2, 2014, hal 297

judul penelitian “perilaku penggunaan internet pada mahasiswa remaja dengan kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah dan hasil pra penelitian maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya penggunaan internet di lihat dari kepribadian *Introvert*
2. Adanya penggunaan internet di lihat dari kepribadian *Ekstrovert*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latarbelakang di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Perilaku Penggunaan internet pada mahasiswa dengan kepribadian *Introvert dan Ekstrovert*”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah Adakah perbedaan perilaku penggunaan internet pada mahasiswa dengan kepribadian *Introvert dan Ekstrovert*.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang di peroleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian di harapkan nantinya mampu menjawab dari rumusan masalah yang telah di paparkan. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai dalam

penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku penggunaan internet pada mahasiswa dengan kepribadian *Introvert dan Ekstrovert*.

F. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis
2. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya

b. Praktis

1. Melalui ini diharapkan mahasiswa dapat mempunyai sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri untuk menggunakan internet dalam hal positif dan sesuai kebutuhan
2. Memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan evaluasi bagi guru BK di sekolah dalam rangka pengembangan layanan bimbingan dan konseling
3. Penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang kegunaan internet maupun dampak positif dan negatifnya

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, di antaranya adalah :

1. Ruang lingkup ilmu

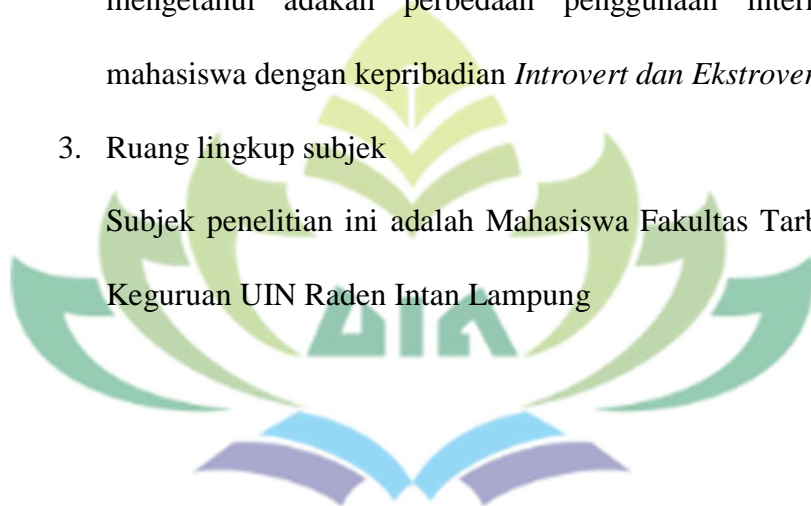
Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling bidang sosial-pribadi

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan penggunaan internet pada mahasiswa dengan kepribadian *Introvert dan Ekstrovert*

3. Ruang lingkup subjek

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internet

1. Pengertian Internet

Internet adalah suatu jaringan komputer yang sangat besar, terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung melalui suatu protocol tertentu untuk pertukaran informasi antar komputer tersebut. Semua komputer terhubung di internet melakukan pertukaran informasi melalui protocol yang sama yaitu dengan TCP/IP (Transmission Control Protocol/Internet Protocol).¹⁴

Secara definitif, internet adalah sebuah sistem jaringan yang menghubungkan berbagai komputer dari berbagai belahan dunia untuk saling terhubung dan bertukar data serta bertukar informasi. Dalam prakteknya, sebuah komputer untuk saling terhubung dengan komputer lainnya membutuhkan bantuan dari sebuah program kecil bernama browser. Di dunia ini, perkembangan aplikasi browser telah berkembang secara cepat mengikuti perkembangan teknologi pada internet, khususnya koneksi internet dengan segala kelebihan dan kekurangannya.¹⁵

¹⁴RedianaSetiyani “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. V, No. 2, 2010, hal 119

¹⁵Jubilee Enterprise, *Panduan Memilih Koneksi Internet untuk Pemula*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal 2

Saat ini browser yang paling banyak digunakan adalah Mozilla Firefox karena keunggulan koneksinya yang cepat. Namun masih banyak pilihan browser lainnya yang juga bisa digunakan untuk bisa terhubung dengan internet.

Dalam perkembangannya, internet menjadi sebuah jaringan (network) komputer terbesar di dunia. (Jaringan merupakan istilah yang berarti sekelompok komputer yang dihubungkan bersama sehingga dapat berbagi-pakai informasi dan sumber daya). Sesuai dengan namanya, internet bukan jaringan tunggal tetapi lebih merupakan jaringan dari jaringan. Internet mengandung sejumlah standar untuk melewati informasi dari satu jaringan ke jaringan lainnya, sehingga jaringan-jaringan di seluruh dunia dapat berkomunikasi.¹⁶

Internet dapat menghubungkan komputer dan jaringan komputer yang dikelola, baik oleh pemerintah maupun swasta, dan perseorangan yang berada di berbagai negara. Melalui internet siapa pun dan kapan pun dapat leluasa mengakses berbagai macam informasi dari berbagai tempat, informasi yang dapat diakses tampak lebih hidup karena tersaji berupa teks, grafik, animasi, audio, maupun video.¹⁷

¹⁶Clay Shirky, *Internet Lewat E-Mail*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1995), hal 2

¹⁷Budi Sutedjo Dharma Oetomo, dkk, "*Pengantar Teknologi Informasi Internet*", Konsep dan Aplikasi, Yogyakarta: Andi, 2007, hal. 23-24

Untuk selanjutnya internet mulai berkembang pesat, merambah hampir seluruh bidang kehidupan. Di Indonesia internet mulai dikenal luas sekitar tahun 1995.¹⁸

Internet pun terus berkembang, awalnya internet dimanfaatkan untuk email dan situs, kemudian dimanfaatkan untuk blog, situs jejaring sosial, situs berbagi video, televisi internet, konferensi video, game online dan lain-lain. Internet juga tidak lagi mengandalkan kabel telepon melainkan sudah menggunakan teknologi Wireless Fidelity (Wi-Fi). Laptop generasi sekarang sudah dilengkapi fasilitas Wi-Fi dan area hotspot semakin banyak sehingga semakin mudah bagi seseorang untuk menjelajah Internet.¹⁹

Di tengah-tengah berkembangnya internet di kalangan peserta didik tersebut tidak hanya mengarah pada proses belajar saja akan tetapi juga mengarah kepada hal-hal lain yang tidak diharapkan karena banyaknya situs-situs yang ditawarkan oleh internet. Terkait dengan manfaat internet yang telah dijelaskan di atas, ternyata juga dapat kita temukan dampak negatif dari penggunaan internet di kalangan peserta didik, misalnya lalai dengan game online yang mengakibatkan waktu belajar terganggu akibat kualitas tidur berkurang karena terlalu lama begadang.

¹⁸Erhans Anggawirya, *Internet*, (Cirebon:PT Ercontara Rajawali), hal 7

¹⁹JamesR.Situmorang “Pemanfaatan Internet Sebagai New Media Dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan Dan Sosial Budaya”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 8, No 1, 2012 hal. 73

2. Dampak Penggunaan Internet

Internet telah banyak membantu manusia dalam segala aspek kehidupan sehingga internet mempunyai andil penuh dalam kehidupan sosial. Dengan adanya internet apapun dapat kita lakukan baik yang bersifat positif maupun negatif.

Berikut akan dijelaskan dampak negatif dan positif dari internet:

a) Dampak positif

Dampak positif dari adanya internet yaitu pada bidang pendidikan, bisnis, teknologi, dan sosial kemasyarakatan. Situs pendidikan, situs museum, situs tempat rekreasi, situs budaya, situs bisnis, situs sejarah, situs rohani, dan teknologi adalah contoh situs yang memberi dampak positif terhadap kemajuan pengetahuan.

Beberapa manfaat (dampak positif) dari internet, sebagai berikut:

- 2) Dapat dengan mudah memperoleh informasi yang aktual dan jelas dalam waktu singkat.
- 3) Dapat dengan mudah bergaul dan berkenalan dengan orang lain untuk menambah relasi.
- 4) Dapat menggunakan berbagai macam hiburan, game, dan sebagainya.
- 5) Dapat lebih mudah untuk mengirimkan data/pesan melalui jejaring sosial/email dan lain-lain.

b) Dampak negatif internet

Selain memberikan dampak positif, internet juga memiliki dampak negatif. Para pengguna internet diharapkan dapat menggunakan internet untuk kebaikan dirinya dan orang lain. Orang tua harus mengenali dan memahami 'cacat' yang dimiliki internet agar tetap dapat sehat berinternet.²⁰

Adapun dampak negatif yang diakibatkan oleh internet, di antaranya:

1) Pornografi

Istilah pornografi sudah melekat dengan internet. Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi memang tidak salah, meskipun tidak sepenuhnya benar. Dengan jangkauan luas yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Untuk mengatasi hal ini para produsen browser semacam Mozilla Firefox melengkapi program mereka dengan kemampuan memilih situs yang dapat diakses. Hal ini dapat meminimalisir kemungkinan anak-anak mengakses situs-situs 'berbau' pornografi.²¹

2) Kekejaman dan Kesadisan

Kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampilkan di internet, sering kali tanpa sensor. Oleh karena jenis bisnis dan materinya pada dunia internet tidak terbatas maka para pemilik

²⁰Annisa Rahmania, dkk., *Internet Sehat*, hal 26

²¹Annisa Rahmania, dkk., *Internet Sehat*, hal 28

situs menggunakan segala macam cara untuk menjual situs mereka. salah satunya dengan menampilkan hal-hal yang sifatnya tabu agar situsnya banyak dikunjungi.

3) Penipuan

Interaksi melalui dunia maya menyebabkan tidak dapat diketahuinya karakter seseorang. Oleh karena itu, internet banyak dipakai sebagai sarana penipuan. Cara terbaik adalah dengan tidak mengindahkan hal-hal yang meragukan. Misalnya, jangan pernah memberikan identitas rekening bank meskipun dengan alasan ada orang yang akan mentransfer uang. Selain itu, terdapat hadiah-hadiah yang ‘menggiurkan’ dengan maksud untuk menipu. Hal-hal semacam ini patut diwaspadai pada saat menggunakan internet.

4) Carding

Carding adalah aktivitas pembelian barang di internet menggunakan kartu kredit bajakan. Penipuan jenis ini biasa dilakukan oleh hacker yang mengetahui cara-cara dalam mencuri uang orang lewat internet.

5) Perjudian

Tempat khusus untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka dapat bebas melakukan perjudian di internet tanpa terawasi. Berbagai jenis judi online semakin marak di internet. Mulai dari situs taruhan bola, judi kasino, sampai permainan togel (toto gelap) online yang dilarang di dunia nyata.

6) Membuat Orang Jadi 'Autis'

Keasyikan berinternet dapat menjadikan penggunanya seperti anak autis yang memiliki dunia sendiri dan tidak peduli sekelilingnya. Salah satu hal yang perlu diingat oleh pengguna internet bahwa internet adalah media bersosialisasi dan menambah teman, bukan menjadi semakin acuh terhadap lingkungan sekitar.

7) Cyber Crime

Beberapa dampak negatif yang sudah disebutkan di antaranya ada yang termasuk dalam jenis cyber crime. Cyber crime adalah kejahatan yang terjadi di dunia maya atau internet. Misalnya, penipuan lelang secara online, pemalsuan cek, penipuan kartu kredit, *confidence fraud*, penipuan identitas, pornografi, prostitusi online dan lain-lain.²² Kejahatan yang dilakukan dengan jenis ini berbeda dengan di dunia nyata karena aktivitas kejahatannya menggunakan komputer dan jaringan komputer sebagai alat, sasaran, dan tempat kejadiannya.

8) *Human trafficking*

Human trafficking adalah praktek penipuan manusia, pembujukan, pemaksaan dan penculikan secara paksa oleh

²²Dominikus Juju dan Feri Sulianta, *Hitam Putih Facebook*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal 73.

sindikata atau perorangan, untuk kemudian dieksploitasi.²³ Para korban dari perdagangan manusia biasanya dipakai untuk kegiatan prostitusi, kerja paksa, serta bentuk-bentuk perbudakan lainnya. Kasus ini pun sering kali menimpa anak-anak remaja, mereka dibawa ke negeri yang asing sehingga mereka tidak bisa berbuat apa-apa atau pasrah

B. Psikoanalisis Sigmund Freud

Psikoanalisis adalah cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan para pengikutnya, sebagai studi fungsi dan perilaku psikologis manusia. Pada mulanya istilah *Psikoanalisis* hanya dipergunakan dalam hubungan dengan Freud saja, sehingga “*Psikoanalisis*” dan “*Psikoanalisis* Freud” sama artinya. Bila beberapa pengikut Freud dikemudian hari menyimpang dari ajarannya dan menempuh jalan sendiri-sendiri, mereka juga meninggalkan istilah *Psikoanalisis* dan memilih suatu nama baru untuk menunjukkan ajaran mereka. Contoh yang terkenal adalah Carl Gustav Jung dan Alfred Adler, yang menciptakan nama “psikologi analitis” (*analytical psychology*) dan “psikologi individual” (*individual psychology*) bagi ajaran masing-masing. *Psikoanalisis* memiliki tiga penerapan:

1. suatu metode penelitian dari pikiran.
2. suatu ilmu pengetahuan sistematis mengenai perilaku manusia.

²³Dominikus Juju dan Feri Sulianta, *Hitam Putih Facebook*, hal 90.

3. suatu metode perlakuan terhadap penyakit psikologis atau emosional.

Teori *Psikoanalisis* dikembangkan oleh Sigmund Freud. *Psikoanalisis* dapat dipandang sebagai teknik terapi dan sebagai aliran psikologi. Sebagai aliran psikologi, *Psikoanalisis* banyak berbicara mengenai kepribadian, khususnya dari segi struktur, dinamika, dan perkembangannya.²⁴

C. Struktur Kepribadian Menurut Sigmund Freud

Menurut Freud, kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran, yaitu sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tak sadar (*unconscious*). Sampai dengan tahun 1920an, teori tentang konflik kejiwaan hanya melibatkan ketiga unsur tersebut.

Baru pada tahun 1923 Freud mengenalkan tiga model struktural yang lain, yaitu *das Es*, *das Ich*, dan *das Ueber Ich*. Struktur baru ini tidak mengganti struktur lama, tetapi melengkapi gambaran mental terutama dalam fungsi dan tujuannya. Freud berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu sistem yang terdiri dari 3 unsur, yaitu *das Es*, *das Ich*, dan *das Ueber Ich* (dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan *the Id*, *the Ego*, dan *the Super Ego*), yang masing memiliki asal, aspek, fungsi, prinsip operasi, dan perlengkapan sendiri.²⁵

²⁴Helaluddin "Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan" Jurnal *Psikoanalisis*, perkembangan kepribadian, pendidikan, hal 4.

²⁵ *Ibid* hal 5

D. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian berasal dari (bahasa Inggris) yang berarti persona (bahasa latin) yang berarti topeng. Tutup muka yang biasa digunakan pemain saat dipanggung yang dimaksudkan untuk menggambarkan pola perilaku dari sang pemakai itu sendiri²⁶

Kepribadian (*personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah “*human behavior*”, perilaku manusia, yang pembahasannya terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.²⁷

Secara etimologis, istilah kepribadian dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan *personality*. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *persona*, yang berarti topeng dan *personare*, yang artinya menembus. Istilah topeng berkenaan dengan salah satu atribut yang dipakai oleh para pemain sandiwara pada jaman Yunani kuno. Dengan topeng yang dikenakan dan diperkuat dengan gerak-gerak dan apa yang diucapkan, karakter dari tokoh yang diperankan tersebut dapat menembus keluar, dalam arti dapat dipahami oleh para penonton.²⁸

²⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal. 10

²⁷ Kusmayadi, Muhammad Agus, “*Profil Kepribadian Peserta didik Berprestasi Unggul dan Ashor berdasarkan Program Studi*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal 1

²⁸ Suhermanto Ja'far “*Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Dan Filsafat*” *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 2, No. 2, 2015, Hal: 209

Kepribadian juga didefinisikan sebagai karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku. Setiap orang memiliki corak kepribadian yang tidak selalu sama, walaupun memiliki asal usul atau keturunan yang sama. Dengan demikian orang yang bergaul di lingkungan masyarakat yang berbeda-beda akan menghasilkan suatu proses pembentukan kepribadian yang berbeda-beda pula²⁹

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa definisi tersebut dapat dikatakan bahwa kepribadian merupakan integrasi dari kecenderungan seseorang untuk bersikap, bertindak, dan berperilaku tertentu. Kepribadian memberi watak yang khas bagi individu dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian membentuk perilaku manusia, sehingga dapat dilihat dari cara berpikir, berbicara, atau berperilaku. Kepribadian berada dalam alam psikis (jiwa) seseorang yang diperlihatkan melalui perilaku.

2. Tipe Kepribadian

Kepribadian di bedakan menjadi dua yaitu kepribadian *Introvert* dan kepribadian *Ekstrovert*. Tokoh yang melakukan penggolongan terhadap kepribadian adalah Carl Gustav Jung. Jung mengatakan bahwa jika seseorang lebih mengarahkan ke dalam pengalaman objektif, maka

²⁹ Hasmila Sari, Shabri, “Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Motivasi Belajar Pada Mahapeserta didik Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala”, *Idea Nursing Journal*, Vol. 7 No. 2, 2016, Hal 2

orang tersebut tergolong ke dalam tipe kepribadian *Ekstrovert*. Sebaliknya jika seseorang mempunyai tipe kepribadian *Introvert*, ia akan lebih mengarahkan pribadinya ke dalam pengalaman subjektif.³⁰

Kepribadian *Introvert* dapat dikatakan kepribadian yang sadar akan dirinya sendiri seperti bahagia dalam kehidupannya sendiri dari pada dengan orang lain, mereka yang berkepribadian *Introvert* lebih rendah diri, sering melamun, interaksi dengan orang lain sangat kurang, tertutup, tidak banyak bicara, menarik diri dari lingkungan sekitar. Menurut Jung mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan private dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah, bahkan antisosial. Pada umumnya orang *Introvert* senang introspektif dan sibuk dengan kehidupan internal mereka sendiri. Sedangkan menurut Eysenck intraversi merupakan kebalikan dari trait ekstraversi yaitu tidak sosial, pendiam, pasif, ragu, banyak pikiran, sedih, penurut, pesimis, dan penakut³¹

Orang-orang *Introvert* dapat dideskripsikan sebagai pendiam, pasif, tidak terlalu bersosialisasi, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, pesimistis, damai, tenang, dan terkontrol. Akan tetapi menurut Eysenck perbedaan paling mendasar antara *Ekstrovert* dan *Introvert* bukan terletak pada perilaku, melainkan pada sifat dasar biologis dan genetiknya. Jika sikap utama seseorang adalah introversi maka kecenderungan “merasa

³⁰ Dina Satalina, “kecenderungan perilaku cyberbullying di tinjau dari type kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert*”, Jurnal Psikologi vol. 2 no. 2, 2014, hal 297

³¹Ibid, hal 298

(feeling)” orang itu akan disalurkan melalui introspeksi dan tersibukkan dengan pengalaman dalam diri, yang mungkin akan orang lain anggap sebagai bentuk ketidakacuhan atau sikap “dingin” dan mereka dinilai orang lain sebagai kurang memiliki perasaan³²

Berbanding terbalik dengan Kepribadian *Introvert*, kepribadian ini merupakan kepribadian yang berlawanan dengan kepribadian *Introvert*. Manusia yang memiliki kepribadian *Ekstrovert* memang lebih berkaitan dengan dunia yang berada di luar dari manusia tersebut. Sehingga manusia yang memiliki kepribadian *Ekstrovert* akan menghabiskan banyak aktifitas di luar dan sedikit sekali waktu untuk memikirkan yang terlalu rumit baginya. Mereka lebih senang berada di keramaian yang mana terdapat banyak orang di dalamnya dibandingkan dengan tempat yang sunyi. Hal ini karena sifat dominasi yang dimilikinya, kondisi dimana terasa lebih menyenangkan berada di luar dibandingkan di dalam diri mereka sendiri. Bagi mereka beraktivitas sosial dan berinteraksi dengan orang lain serta bergaul menjadi hal yang paling menyenangkan. Sebaliknya jika mereka dalam kondisi sendirian maka menjadi hal yang paling membosankan.³³

Jung mengatakan bahwa tipe *Ekstrovert* mengarahkan pribadi ke pengalaman objektif, memusatkan perhatiannya ke dunia luar alih-alih berfikir mengenai persepsinya, cenderung berinteraksi dengan orang disekitarnya, aktif dan ramah. Orang yang ekstravertif sangat menaruh

³² Ibid

³³ Dina Satalina, “kecenderungan perilaku cyberbullying di tinjau dari type kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert*”, Jurnal Psikologi vol. 2 no. 2, 2014, hal 297

perhatian mengenai orang lain dan dunia disekitarnya, aktif, santai, tertarik dengan dunia luar.

Ekstrovert lebih terpengaruh oleh dunia disekitarnya, alih-alih oleh dunia dalamnya sendiri. Lebih lanjut Eysenck menjelaskan bahwa ekstraversi mempunyai sembilan sifat sebagaimana ditunjukkan oleh trait-trait dibawahnya, yakni sosial, lincah, aktif, asertif, mencari sensasi, riang, dominan, bersemangat, dan berani, Orang *Ekstrovert* mempunyai karakteristik utama yaitu kemampuan bersosialisasi dan sifat impulsive, senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berfikir, optimis, serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan orang-orang yang menghargai hubungan mereka dengan orang lain. Jika seorang yang memiliki fungsi dominan merasa (feeling) dan sikap dominan ekstraversi, maka kecenderungan “merasa (feeling)” orang ini akan lebih mengarah ke luar. Artinya secara umum orang tersebut akan mudah memiliki teman, cenderung untuk mencolok, dan mudah untuk dipengaruhi oleh emosi orang lain³⁴

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor hereditas (genetika) dan lingkungan. Faktor hereditas mempengaruhi kepribadian misalnya : bentuk tubuh, cairan tubuh, dan sifat-sifat yang diwariskan dari orang tua. Sedangkan faktor lingkungan antara lain lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, di

³⁴ Ibid

samping itu meskipun kepribadian seseorang itu relative konstan, kenyataannya sering ditemukan perubahan-perubahan itu terjadi dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan. Keluarga dipandang sebagai penentu yang paling utama dalam pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, dan anak banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga. Disamping itu keluarga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan yang diberikan kepada anak, baik nilai agama maupun nilai sosial budaya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif.

Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu faktor hereditas (genetika) dan faktor lingkungan (*environment*).³⁵ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

³⁵ Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan, "Teori Kepribadian", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 2

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang anak sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya. Oleh karena itu, kita sering mendengar istilah “buah jatuh tak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, jika seorang ayah memiliki sifat mudah marah, maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga menurun kepada anaknya.³⁶

Adapun yang termasuk faktor dalam atau faktor pembawaan adalah segala sesuatu yang telah dibawah oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan. Kejiwaan yang berwujud fikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan dan sebagainya, yang dibawa sejak lahir ikut menentukan pribadi seseorang. Keadaan jasmanipun demikian pula. Panjang pendeknya leher, besar kecilnya tengkorak kepala, susunan urat syaraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang juga mempengaruhi pribadi manusia.

Pengaruh gen terhadap kepribadian, sebenarnya tidak secara langsung, karena yang dipengaruhi gen secara langsung adalah; (1) kualitas system syaraf; (2) keseimbangan biokimia tubuh; dan (3) struktur tubuh. Lebih lanjut dapat dikemukakan, bahwa fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah; (1) sebagai sumber

³⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 19

bahan mentah (raw materialis) kepribadian seperti fisik, intelegensi, dan tempramen; (2) membatasi perkembangan kepribadian (meskipun lingkungannya sangat baik/kondusif, perkembangan kepribadian itu tidak bisa melebihi kapasitas atau potensi hereditas); dan mempengaruhi keunikan kepribadian.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar pribadi manusia.³⁷Faktor eksternal biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD dan media cetak seperti Koran, majalah, dan lain sebagainya. Faktor pembentuk kepribadian seseorang setelah faktor keturunan adalah faktor lingkungan. Di mana lingkungan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi atau merubah kepribadian seseorang, seseorang yang berada di lingkungan yang baik pasti ia akan cenderung berbuat baik, bila dibandingkan dengan seseorang yang berada di lingkungan yang buruk. Misal saja, ada seseorang yang berada di lingkungan yang banyak orang mabuk, maka bisa-bisa seseorang tersebut ikut-ikutan untuk mabuk.Faktor lingkungan menjadi sangat dominan dalam memengaruhi kepribadian seseorang.Faktor geograifs yang dimaksud adalah keadaan lingkungan

³⁷ Hamim Rosyidi, "*Psikologi Sosial*", Surabaya: Jaudar Press, 2012, hal. 112

fisik (iklim, topografi, sumber daya alam) dan lingkungan sosialnya. Keadaan lingkungan fisik atau lingkungan sosial tertentu memengaruhi kepribadian individu atau kelompok karena manusia harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan sekolah.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil. Dari keluarga inilah anak mengalami interaksi sosial yang pertama dan utama. Oleh karena itu, pakar keilmuan pendidikan memberikan istilah keluarga merupakan tempat pendidikan pertama, dan orang tua terutama ibu merupakan pendidik pertama dan utama. Menurut Lavine, kepribadian orang tua berperan besar dalam pembentukan kepribadian anak. Sebab hal itu juga berpengaruh terhadap cara orang tua dalam mendidik dan membesarkan anaknya.

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara orang tua membesarkan dan mendidik anaknya. Keluarga merupakan tempat belajar untuk mendapatkan seperangkat pengalaman-pengalaman sebagai anak dalam keluarga baik itu keluarga yang harmonis ataupun keluarga yang tidak harmonis, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan, baik nilai agama maupun nilai sosial budaya yang diberikan kepada anak merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif. Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, akan mengalami perkembangan kepribadian cenderung positif dan sehat. Dari pengalaman dan interaksi keluarga akan menentukan tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan sosial di luar keluarganya.

b. Lingkungan kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing anak/orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana anak itu dibesarkan. Kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku dan kepribadian seseorang, terutama unsur-unsur kebudayaan secara langsung memengaruhi individu. Kebudayaan dapat menjadi pedoman hidup manusia dan alat untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, unsur-unsur kebudayaan yang berkembang di masyarakat dipelajari oleh individu agar menjadi bagian dari dirinya dan ia dapat bertahan hidup. Proses mempelajari unsur-unsur kebudayaan sudah dimulai sejak kecil sehingga terbentuklah kepribadian yang berbeda antar individu ataupun antar kelompok kebudayaan satu dengan yang lainnya. Khuckhon berpendapat bahwa kebudayaan

meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak disadari. Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita³⁸

c. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang juga berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar pengembangan pengetahuan dan sikap yang telah dibina dalam keluarga pada masa kanak-kanak. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan penting yang tertuang dalam tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk membentuk kepribadian muslim.

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh itu diantaranya sebagai berikut.³⁹

1) Iklim emosional kelas

Kelas yang iklim emosinya sehat (guru bersikap ramah, dan peduli terhadap peserta didiknya) memberikan dampak positif bagi perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk belajar, dan mau menaati peraturan. Sedangkan kelas yang iklim emosinya tidak sehat berdampak kurang baik bagi anak,

³⁸ Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *“Teori Kepribadian”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 30

³⁹Ibid hal. 31

seperti merasa tegang, mudah marah, malas untuk belajar dan berperilaku mengganggu ketertiban.

2) Sikap dan perilaku guru

Sikap dan perilaku guru ini tercermin dalam hubungannya dengan peserta didik. Sikap dan perilaku guru secara langsung mempengaruhi “*self-concept*” peserta didik. Melalui sikap-sikapnya terhadap tugas akademik, kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah dan perhatiannya terhadap peserta didik. Secara tidak langsung pengaruh guru ini terkait dengan upayanya membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian dirisosialnya.

3) Tata tertib

Tata tertib ini ditujukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku peserta didik. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi peserta didik yang tegang, cemas, dan antagonistik.

4) Prestasi belajar

Perolehan prestasi belajar atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri.

5) Penerimaan teman sebaya

Peserta didik yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya, dan juga orang lain. Dari

beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi kepribadian anak bukan hanya dari genetis, tetapi faktor lingkungan juga banyak memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

E. Penelitian Relevan

4. Penelitian yang dilakukan oleh *Siti Wahyuningsih tahun 2013* yang berjudul *Penggunaan internet mobile di kalangan mahasiswa*

Survei tentang penggunaan internet *mobile* yang di lakukan di wilayah administrasi Kota Yogyakarta (bukan DIY) pada april 2012 dengan responden 100 mahasiswa yang di jaring dari 5 perguruan tinggi di kota Yogyakarta menghasilkan beberapa simpulan. Pertama, sebagian besar responden mengakses internet *Mobile* dengan menggunakan perangkat laptop dan handphone. Durasi yang mereka butuhkan untuk mengakses internet *mobile* rata-rata 3-4 jam per hari. Kedua, motif mereka mengakses internet *mobile* adalah untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan hiburan. Jenis informasi yang lebih baik mereka akses adalah yang berkaitan dengan tugas-tugas kuliah, mendukung pekerjaan, dan bahan pembelajaran lainnya. Selain untuk kepentingan akan informasi, responden juga memanfaatkan internet *mibile* untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan. Ketiga, penggunaan internet *mobile* di kalangan mahasiswa pada umumnya cenderung memuaskan, baik dari segi kemudahan akses, kemampuan memenuhi kebutuhan akan informasi dan hiburan, maupun dari aspek keterjangkauan anggaran. Berdasarkan persentase kecenderungan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap penggunaan internet *mobile* sebagai sumber informasi dan hiburan cenderung menunjukkan sikap positif dan memuaskan. Kelima, mahasiswa yang menganggap penggunaan internet sebagai sumber iritasi menunjukkan sikap negative terhadap penggunaan internet *mobile*.⁴⁰

⁴⁰*Siti Wahyuningsih. 2013. Penggunaan internet mobile di kalangan mahasiswa. Jurnal IPTEK- KOM Volume 15 No. 2. Di akses pada <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/iptekkom/article/521/342>*

5. Penelitian yang dilakukan *Astrid Kurnia Sherlyanita, Nur Aini Rakhmawati* tahun 2016 yang berjudul *Pengaruh dan pola Aktivitas penggunaan internet serta media sosial pada siswa SMPN 52 Surabaya*

Perkembangan fungsi dari internet membuat internet dapat diakses bagi semua kalangan. Akhir-akhir ini, beberapa penelitian membuktikan bahwa sebagian besar penggunaan internet adalah kalangan remaja. Berkembangnya media social secara mendunia secara tidak langsung memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan internet bagi remaja. Focus pada paper ini adalah penelitian seberapa besar pengaruh penggunaan internet dan media social bagi remaja di tinjau dari beberapa aspek serta pola aktivitas penggunaansosial media pada remaja. Penelitian ini dilakukan terhadap 44 siswa dan 2 guru SMPN 52 Surabaya. Hasil Survey kemudian di analisis apakah para siswa memiliki pengetahuan yang cukup terhadap hal-hal yang sebaiknya dilakuka dan tidak berkaitan dengan keamanan dalam penggunaan media sosial. Didapatkan hasil bahwa siswa SMPN 52 surabaya secara umum sudah dapat menentukan waktu interaksi siswa pada interaksi langsung di kehidupan sehari-hari dan waktu interaksi pada media sosial sudah seimbang dan sesuai dengan porsinya. Serta dapat diketahui bahwa para siswa SMPN 52 Surabaya sudah dapat mengetahui hal-hal dasar yang perlu diterapkan keamanan, seperti pembatasan privasi dan sharing hanya untuk orang yang dikenal.⁴¹

6. Penelitian yang dilakukan *Muthia Anggaeni, Achyar Nawii Husain, Syamsul Arifin* tahun 2014 yang berjudul *Hubungan tipe kepribadian introvert dengan kecanduan internet pada siswa kelas x di SMAN 1 Banjarmasin*

Kecanduan internet adalah suatu *impulse-control disorder* yang disebabkan oleh pemakain internet berlebihan yang menghabiskan waktu 19 jam per minggu. Perilaku kecanduan internet dapat disebabkan oleh berbagai factor, salah satunya adalah tipe

⁴¹*Astrid Kurnia Sherlyanita, Nur Aini Rakhmawati* 2016. *Pengaruh dan pola aktivitas penggunaan internet serta media sosial pada siswa SMPN 52 Surabaya*. Journal Of Information Systems Engineering And Business Intelegence Volume 2 No. 1. Di akses pada <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/JISEBI/article/view/1394>

kepribadian (*Introvert-Ekstrovert*). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian *Introvert* dengan kecanduan internet. Metode penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Responden dipilih menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel berdasarkan criteria fraenkel dan wallen. Sebanyak 50 responden kemudian diminta untuk mengisi kuesioner tipe kepribadian dan kuesioner *young internet addiction scale*, hasilnya kemudian di analisis menggunakan uji *Fisher*. Hasil penelitian menunjukkan, responded yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* sebanyak 40 orang (80%) sedangkan yang memiliki tipe kepribadian *Ekstrovert* sebanyak 10 orang (20%). Responden yang memiliki kecanduan internet sebanyak 38 orang (76%), sedangkan yang tidak memiliki kecanduan internet sebanyak 12 orang (24%). Uji *Fisher* menunjukkan nilai $p=0,046$ dengan *Odds Ratio* 4,714. Dapat disimpulkan, tipe kepribadian *Introvert* adalah sebanyak 40 responden (80%) dan kecanduan internet sebanyak 38 responden (76%) serta terdapat hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian *Introvert* dan kecanduan internet pada siswa kelas X di SMAN 1 Banjarmasin.⁴²

F. Kerangka Berfikir

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.⁴³

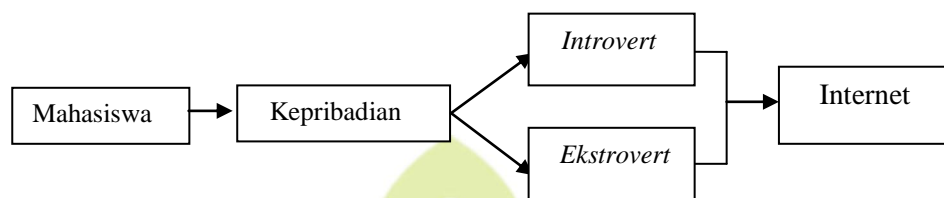
Mahasiswa tentunya memiliki kepribadian yang berbeda-beda terutama dalam penggunaan internet. Kepribadian di bedakan menjadi dua yaitu kepribadian *Introvert* dan kepribadian *Ekstrovert*. Tokoh yang melakukan penggolongan terhadap kepribadian adalah Carl Gustav

⁴² Muthia Anggaeni, Achyar Nawi Husain, Syamsul Arifin 2014. Hubungan tipe kepribadian *introvert* dengan kecanduan internet pada siswa kelas x di SMAN 1 Banjarmasin. Jurnal Berkala Kedokteran Volume 10. No. 1, Di akses pada <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbk/article/view/392>

⁴³ Wenny Hulukati dan Moh. Rizki Djibran, "Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo". Jurnal Bikotetik 2018 Vol 2 No. 1 hal 73

Jung.Jung mengatakan bahwa jika seseorang lebih mengarahkan ke dalam pengalaman objektif, maka orang tersebut tergolong ke dalam tipe kepribadian *Ekstrovert*. Sebaliknya jika seseorang mempunyai tipe kepribadian *Introvert*, ia akan lebih mengarahkan pribadinya ke dalam pengalaman subjektif.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas penulis membuat kerangka berpikir sebagai standar pengukuran yang berbentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Ada perbedaan dalam perilaku penggunaan internet pada mahasiswa remaja dengan kepribadian *Introvert dan Ekstrovert*”. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : “Tidak Ada perbedaan dalam perilaku penggunaan internet pada mahasiswa dengan kepribadian *Introvert dan Ekstrovert*”

Ha : “Ada perbedaan dalam perilaku penggunaan internet pada mahasiswa dengan kepribadian *Introvert dan Ekstrovert*”

⁴⁴Dina Satalina, “kecenderungan perilaku cyberbullying di tinjau dari type kepribadian *Ekstrovert dan Introvert*” , Jurnal Psikologi vol. 2 no. 2, 2014, hal 297

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal. 10
- Astrid Kurnia Sherlyanita, Nur Aini Rakhmawati. *Pengaruh dan pola aktivitas penggunaan internet serta media sosial pada siswa SMPN 52 Surabaya*. Journal Of Information Systems Engineering And Business Intelligence. 2016. Vol. 2 No. 1
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo, dkk, "*Pengantar Teknologi Informasi Internet*", Konsep dan Aplikasi, Yogyakarta: Andi, 2007, hal. 23-24
- Clay Shirky, *Internet Lewat E-Mail*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1995), hal 2
- Desy Iba Ricoida, dkk. *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Dan Perilaku Belajar Mahasiswa*. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, 1 November 2016. hal. 284
- Dina Satalina, "*kecenderungan perilaku cyberbullying di tinjau dari tipe kepribadian Ekstrovert dan Introvert*", Jurnal Psikologi vol. 2 no. 2, 2014, hal 297
- Dominikus Juju dan Feri Sulianta, *Hitam Putih Facebook*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal 73.
- Erhans Anggawirya, *Internet*, (Cirebon: PT Ercontara Rajawali), hal 7
- Hamim Rosyidi, "*Psikologi Sosial*", Surabaya: Jaudar Press, 2012, hal. 112
- Hasmila Sari, Shabri, "*Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Motivasi Belajar Pada Mahapeserta didik Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*", Idea Nursing Journal, Vol. 7 No. 2, 2016, hal 2
- Helaluddin *Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan*, Jurnal *Psikoanalisis*, perkembangan kepribadian, pendidikan
- James R. Situmorang "*Pemanfaatan Internet Sebagai New Media Dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan Dan Sosial Budaya*", Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 8, No 1, 2012 hal. 73

Jubilee Enterprise, *Panduan Memilih Koneksi Internet untuk Pemula*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal 2

Kusmayadi, muhammad agus, “*Profil Kepribadian Peserta didik Berprestasi Unggul dan Ashor berdasarkan Program Studi*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal 1

Muthia Anggaeni, Achyar Nawi Husain, Syamsul Arifin, *Hubungan tipe kepribadian introvert dengan kecanduan internet pada siswa kelas x di SMAN 1 Banjarmasin*. Jurnal Berkala Kedokteran.2014. Vol 10. No. 1

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*,(Bandung:Alfabeta, 2010), hal. 80

Prof Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010), hal. 174

Rediana Setiyani “*Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. V, No. 2, 2010, hal 119

Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan, “*Teori Kepribadian*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 2

Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan, “*Teori Kepribadian*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 30

Siti Wahyuningsih, *Penggunaan internet mobile di kalangan mahasiswa*. Jurnal IPTEK-KOM, 2013, Vol. 15 No. 2

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 19

Suhermanto Ja'far “*Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Dan Filsafat*” Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 2, No. 2, 2015, hal209

Suharsini arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 27

Subana, *Statistik Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hal.25